



Gerakan aksi untuk lingkungan melalui pengelolaan sampah plastik di Desa Suka Makmur, Kecamatan Binjai, Kabupaten Langkat

Leylia Khairani✉, Hafazira Sima, Puji Santoso

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

✉ leyliakhairani@umsu.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.5016>

Abstrak

Kesadaran masyarakat terkait lingkungan yang bersumber dari pengelolaan sampah masih memerlukan perhatian khusus. Sampah sering menjadi permasalahan lingkungan tidak hanya di daerah perkotaan, tetapi juga di pedesaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan pendampingan berupa sosialisasi yang intens untuk meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan dan pemanfaatan sampah dari berbagai pihak termasuk perguruan tinggi. Gerakan Aksi untuk Lingkungan (GAUL) merupakan salah satu program yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman warga dalam pengelolaan sampah, dan juga melibatkan warga masyarakat secara langsung dalam pengelolaan sampah yang dapat didaur ulang (*re-use*). Melalui metode pengamatan, sosialisasi, dan tindakan partisipatif mampu menumbuhkan kesadaran dan peningkatan pemahaman warga.

Kata Kunci: Gerakan aksi; Lingkungan; Pengelolaan sampah plastik; Daur ulang

Action movement for the environment through plastic waste management in Suka Makmur Village, Binjai District, Langkat Regency

Abstract

*Public awareness regarding the environment that comes from waste management still requires special attention. Garbage is often an environmental problem not only in urban areas, but also in rural areas. Therefore, it is necessary to carry out mentoring activities in the form of intense socialization to increase understanding of waste management and utilization from various parties, including universities. The Action Movement for the Environment (GAUL) was one of the programs that aims to increase citizen understanding in waste management, and also involve the community directly in managing waste that can be recycled (*re-use*). Through the methods of observation, socialization, and participatory action, it is able to raise awareness and increase citizen understanding.*

Keywords: *Action movement; Environment; Plastic waste management; Recycle*

1. Pendahuluan

Sampah dan pencemaran lingkungan selalu menjadi isu yang menarik untuk dibahas dikarenakan tingkat kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah masih tergolong rendah. Dalam sebuah survey yang dilakukan oleh Waste Change 2019 yang

dilakukan di DKI Jakarta menunjukkan bahwa terdapat 49,2% rumah tangga yang memilah sampah, dan 50.8% tidak melakukan pemilahan sampah. Wilayah pemukiman dengan kepadatan penduduk tinggi (biasanya ditemukan di perkotaan) dimana area terbukanya minim, sampah selalu menjadi problem khusus (Suyono & Budiman, 2010). Permasalahan tentang sampah meliputi beberapa hal, diantaranya adalah laju peningkatan sampah yang tinggi, rendahnya kepedulian masyarakat tentang perilaku membuang sampah pada tempatnya, membuang sampah sembarangan yang sering menjadi penyebab utama bencana banjir pada musim hujan karena drainase mengalami disfungsi (Hardiatmi, 2011). Untuk menyelesaikan permasalahan persampahan, dilakukan beberapa jenis penanganan melalui keterlibatan masyarakat sebagai upaya meningkatkan kebersihan dan kesehatan lingkungan melalui program bank sampah dengan melibatkan berbagai lapisan masyarakat seperti karang taruna, remaja masjid, dan masyarakat biasa (Krisnani et al., 2017); (Muttaqien, Sugiarto, & Sarifudin, 2019). Pelibatan seluruh lapisan masyarakat termasuk karang taruna dapat menumbuhkan rasa kepedulian untuk menjaga lingkungan sehingga dapat berperan membantu pemerintah dalam penanganan masalah sampah (Rahmadani, 2020).

Dalam perkembangannya, saat ini permasalahan tentang sampah tidak hanya ditemukan pada wilayah perkotaan, tapi juga pada wilayah pedesaan. Situasi ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya peningkatan kesadaran kepada masyarakat dan bentuk dukungan dari berbagai pihak, termasuk pihak perguruan tinggi. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui pelibatan mahasiswa dalam Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri. Keterlibatan mahasiswa dalam program ini adalah mengidentifikasi permasalahan yang ada di dalam masyarakat dan kemudian memberikan pendampingan terhadap penyelesaian masalah yang dihadapi. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah dengan mendampingi masyarakat dalam upaya peningkatan kesadaran melalui pengelolaan sampah plastik di Desa Suka Makmur, Kecamatan Binjai, Kabupaten Langkat.

Desa Suka Makmur merupakan sebuah desa terkecil di Kecamatan Binjai, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara dengan jumlah penduduk 4,059 orang. Penduduk di desa ini terdiri dari 1,957 orang perempuan dan 2,102 orang laki-laki. Penduduk Desa Suka Makmur mayoritas memeluk agama Islam. Desa ini terdiri dari enam dusun dimana mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Dari hasil pengamatan sebelum menetapkan kegiatan pendampingan yang akan dilakukan, ditemukan bahwa di sekitar desa tidak ditemukan tempat pembuangan sampah secara khusus. Pada umumnya setiap rumah tangga mengelola sampah rumah tangganya dengan cara membakar. Seluruh sampah rumah tangga dibakar tanpa melalui proses pemisahan jenis sampah, sehingga sampah organik dan sampah non organik diperlakukan sama. Mengurangi jumlah sampah dengan cara membakar, menimbun, atau bahkan dibiarkan hingga mengering merupakan cara yang paling sederhana untuk menyelesaikan permasalahan sampah. Cara penanganan sampah demikian juga dapat menimbulkan permasalahan tersendiri, seperti pencemaran udara dan air tanah di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka jika aktivitas tersebut terus berlangsung lama. Oleh karena itu, diperlukan suatu tindakan yang dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah dan pemanfaatan limbah sampah plastik yang dihasilkan dari aktivitas manusia.

2. Metode

Penyelesaian masalah yang dihadapi oleh masyarakat dalam penanganan masalah sampah di lingkungannya dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu: *pertama*, melakukan pengamatan melalui pengidentifikasian kebutuhan warga masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. *Kedua*, melakukan sosialisasi sebagai upaya pengenalan dan pemberian edukasi tentang jenis sampah, cara pemilahan sampah, hingga pengelolaan sampah. *Ketiga*, dengan melakukan tindakan partisipatif yaitu melibatkan warga secara langsung dalam pemilihan sampah plastik dan memanfaatkannya sebagai barang bekas yang dapat dimanfaatkan kembali. Kegiatan pengabdian melalui program KKN Mandiri ini dilakukan mulai tanggal 27 Agustus hingga 4 September 2020 di Desa Suka Makmur Kecamatan Binjai, Kabupaten Langkat.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Sosialisasi gerakan aksi untuk lingkungan

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan selama tiga hari. Pada kegiatan di hari pertama, kegiatan yang dilakukan adalah observasi di sekitar lingkungan desa untuk mengetahui tempat pembuangan sampah yang digunakan oleh warga di Desa Suka Makmur. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk mengetahui titik pembuangan sampah sebagai tempat pembuangan sampah akhir bagi warga. Setelah observasi dilakukan, untuk menjangkau pendapat dan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan lingkungan terkait tempat pembuangan sampah yang dimanfaatkan oleh warga masyarakat di Desa Suka Makmur. Dari hasil pengamatan dan penjangkauan pengetahuan masyarakat diperoleh data bahwa kebiasaan warga masyarakat membuang sampah sangat bervariasi. Dari data yang terjaring diperoleh dengan mengajukan pertanyaan ke 30 orang warga yang dipilih secara acak dan kebetulan. Dari data tersebut diketahui bahwa terdapat beberapa jenis tempat pembuangan sampah menurut kebiasaan warga, diantaranya yaitu tempat sampah pribadi, jalan, selokan, dan sungai.



Gambar 1. Jenis tempat pembuangan sampah

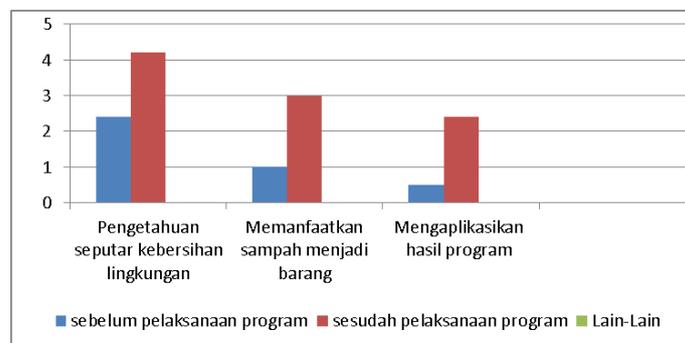
Gambar 1 memperlihatkan bahwa masyarakat belum sepenuhnya memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya, meskipun sebagian besar masyarakat telah memiliki tempat sampah pribadi sebagai tempat pembuangan sampah rumah tangga mereka. Fenomena yang ditemukan di desa ini yaitu masyarakat membuang sampah di selokan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan memang memperlihatkan

bahwa di beberapa titik terdapat selokan-selokan yang dijadikan sebagai tempat pembuangan sampah para warga. Beberapa titik ini juga merupakan lahan kosong sehingga tidak ada pengawasan dan larangan dari orang-orang tertentu. Selain selokan, masih terdapat juga masyarakat yang membuang sampah ke sungai. Perilaku membuang sampah yang ditemukan pada warga masyarakat di Desa Suka Makmur ini tentu saja dapat memberikan dampak bagi lingkungan. Selain itu juga dampak langsung yaitu tersumbatnya aliran air baik dari selokan dan sungai yang dapat mengakibatkan banjir jika musim hujan tiba.

Oleh karena itu, pada kegiatan ini dilakukan sosialisasi tentang gerakan aksi untuk lingkungan. Melalui sosialisasi ini, warga masyarakat diberikan pemahaman tentang lingkungan yang sehat dan bagaimana menjaga lingkungan. Sosialisasi ini dilakukan di Aula Kantor Desa Suka Makmur. Kegiatan ini dihadiri oleh pihak pemerintahan desa yang terdiri dari Sekretaris Desa Suka Makmur dan jajaran pemerintah desa dan warga masyarakat dengan total peserta yang hadir sebanyak 50 orang.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan membangun komitmen bersama warga masyarakat untuk menjaga lingkungan dengan berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. Selanjutnya merancang aksi gerakan dengan memanfaatkan sampah plastik yang dimanfaatkan kembali (*re-use*) menjadi bak sampah dan diletakkan di beberapa titik pembuangan sampah masyarakat selama ini. Peningkatan pemahaman masyarakat juga dilakukan melalui penyampaian materi tentang lingkungan hidup. Penyampaian materi ini bertujuan untuk memberi kesadaran pada masyarakat tentang pentingnya meminimalisir sampah dengan cara memilih dan memilih sampah. Selain itu, materi selanjutnya yang disampaikan adalah tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Adapun beberapa materi yang disampaikan meliputi pentingnya menjaga kebersihan melalui perilaku hidup bersih yang dapat dimulai dari diri sendiri, keluarga, dan kemudian lingkungan sekitar. Aktivitas PHBS yang dapat dipraktikkan oleh warga masyarakat sebagai wujud perilaku hidup bersih adalah membuang sampah pada tempatnya.

Pada tahap akhir kegiatan ini juga dilakukan survey untuk mengevaluasi hasil kegiatan dan sejauh mana tingkat pemahaman para warga yang terlibat dalam program sosialisasi ini.



Gambar 2. Hasil pelaksanaan program

Gambar 2 di atas memperlihatkan perubahan dan peningkatan pemahaman warga masyarakat setelah pelaksanaan program. Setelah program dilaksanakan, dilakukan survey kepada 50 peserta yang ikut terlibat. Dari hasil survey, memperlihatkan bahwa sebanyak 41 warga meningkat pengetahuannya dari sebelumnya yang hanya sebanyak

22 orang. Selanjutnya tentang pemanfaatan sampah menjadi barang sebanyak 30 warga meningkat pemahamannya dari sebelumnya yang hanya berjumlah 11 orang. Sedangkan tentang pengaplikasian program, dari 4 warga meningkat menjadi 23 warga yang mengerti dan paham tentang program gerakan aksi lingkungan melalui pemanfaatan sampah di lingkungan sekitar.

3.2. Pemanfaatan sampah plastik sebagai tempat sampah

Pada hari ke tiga, aktivitas yang dilakukan adalah melibatkan warga masyarakat secara langsung melalui praktik pemanfaatan sampah plastik (Gambar 3). Sampah plastik yang digunakan adalah botol bekas air mineral ukuran 600 ml. selain botol bekas air mineral sebagai bahan utama, terdapat bahan pendukung lain yaitu kawat, lem, cat, kawat jaring stainless. Penggunaan botol bekas air mineral sebagai tempat sampah sesuai dengan konsep *re-use* dalam memanfaatkan sampah plastik yang ditemukan di lingkungan sekitar. Selain itu jenis sampah ini mudah ditemukan.



Gambar 3. Praktik pembuatan tempat sampah

Kegiatan awal dimulai dari membersihkan botol bekas air mineral yang sudah dikumpulkan. Kemudian, supaya menghasilkan bentuk yang simetris, maka digunakan ember sebagai cetakan dasarnya untuk membentuk wadah yang bulat. Lalu, untuk mengaitkan bagian antar botol maka botol dirakit dengan mengaitkannya dengan kawat supaya menghasilkan rakitan yang kuat. Tidak hanya mengandalkan kawat untuk mengaitkan bagian antar botol, tapi juga pada pengerjaannya dibutuhkan juga lem supaya hasil rakitan lebih menempel dan kokoh. Untuk menghasilkan satu tempat sampah, dibutuhkan 20 buah botol bekas air mineral ukuran 600 ml dengan komposisi jumlah yaitu 10 botol untuk bagian atas, dan 10 botol bagian bawah. Setelah wadah terbentuk, maka dibutuhkan kawat stainless yang diletakkan pada bagian dasar tempat sampah dan ukurannya disesuaikan dengan diameter tempat sampah (Gambar 4).



Gambar 4. Hasil praktik pembuatan tempat sampah

Meski praktik pembuatan tempat sampah ini dilakukan di bawah pohon dan ruang terbuka, akan tetapi antusiasme ibu-ibu yang terlibat sangat besar. Hal ini dapat dilihat dari hasil produk yang dihasilkan dan keterlibatan mereka sampai akhir kegiatan.

4. Kesimpulan

Kegiatan Gerakan Aksi Lingkungan (GAUL) yang dilakukan di Desa Suka Makmur Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat ini merupakan aksi peduli lingkungan yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat agar memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan sekitar. Selain itu juga program ini merupakan suatu gerakan implementatif dalam pemanfaatan sampah yang dapat didaur ulang (*re-use*). Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman dan juga pengaplikasian program secara langsung dengan melibatkan warga dalam praktik pembuatan produk yaitu tempat sampah yang langsung bisa dimanfaatkan oleh warga.

Daftar Pustaka

- Hardiatmi, S. (2011). Pendukung Keberhasilan Pengelolaan Sampah Kota. *INNOFARM Jurnal Inovasi Pertanian*, 10(1), 50–66.
- Krisnani, H., Humaedi, S., Ferdryansyah, M., Asiah, D. H., Siti Basar, G. G. K., Sulastri, S., & Mulyana, N. (2017). Perubahan Pola Pikir Masyarakat Mengenai Sampah Melalui Pengolahan Sampah Organik Dan Non Organik Di Desa Genteng, Kecamatan Sukasari, Kab. Sumedang. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 281–289. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14345>
- Muttaqien, K., Sugiarto, & Sarifudin, S. (2019). Upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan lingkungan melalui program bank sampah. *Indonesian Journal Of Adult and Community Education*, 1(1), 6–10.
- Rahmadani, F. A. (2020). Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Melalui Pengelolaan Bank Sampah. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(3), 261. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i3.3482>
- Suyono, & Budiman. (2010). *Ilmu Kesehatan Masyarakat dalam Konteks Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: EGC.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
